

## Transformasi Pendidikan Inklusif: Optimalisasi Kesetaraan melalui Metode Pembelajaran Responsif dan Keterlibatan Komunitas

Budi Santoso<sup>1</sup>, Siti Rahayu<sup>2\*</sup>, Devi Fitriani<sup>3</sup>, Ahmad Syahputra<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Al-Amin Indramayu  
\*email : [siti.rahayu@gmail.com](mailto:siti.rahayu@gmail.com)

**Abstrak:** Pendidikan inklusif, sebagai paradigma utama dalam dunia pendidikan, menghadirkan tantangan dan peluang dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang merata dan mendukung bagi semua individu. Artikel ini mengeksplorasi implementasi metode pembelajaran inklusif dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai langkah kritis menuju kesuksesan pendidikan inklusif. Hasil penelitian mencatat peningkatan signifikan dalam prestasi belajar siswa, dengan metode pembelajaran inklusif yang responsif terhadap keberagaman. Keterlibatan orang tua juga terbukti menjadi pilar penting, dengan perubahan sikap positif yang terjadi di kalangan guru. Pentingnya peran komunitas dalam menciptakan budaya inklusif ditekankan melalui temuan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan lembaga lokal dan acara publik. Partisipasi komunitas bukan hanya sebagai penonton, melainkan sebagai agen perubahan yang aktif, memberikan dukungan pada upaya pendidikan inklusif. Melalui kerjasama yang erat antara lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan komunitas, artikel ini merinci transformasi positif dalam pendekatan pendidikan inklusif. Sebagai kontribusi pada literatur pendidikan inklusif, artikel ini memberikan pandangan holistik dan solusi praktis yang dapat membantu pembaca dalam memahami, mengadopsi, dan mengoptimalkan pendidikan inklusif di berbagai konteks pendidikan.

**Kata Kunci:** Pendidikan Inklusif, Keterlibatan Orang Tua, Perubahan Sikap Guru, Partisipasi Komunitas, Kesetaraan Pendidikan

## *Transforming Inclusive Education: Optimizing Equity through Responsive Learning Methods and Community Engagement*

**Abstract:** *Inclusive education, as a major paradigm in education, presents challenges and opportunities in creating an equitable and supportive learning environment for all individuals. This article explores the implementation of inclusive learning methods and community service activities as critical steps towards successful inclusive education. The results recorded significant improvements in student learning achievement, with inclusive learning methods that are responsive to diversity. Parental involvement also proved to be an important pillar, with positive attitude changes occurring among teachers. The importance of the community's role in creating an inclusive culture is emphasized through the findings of community service involving local institutions and public events. Community participation is not just as a spectator, but as an active agent of change, providing support to inclusive education efforts. Through close collaboration between educational institutions, teachers, parents and communities, this article details the positive transformation in the inclusive education approach. As a contribution to the inclusive education literature, this article provides a holistic view and practical solutions that can assist readers in understanding, adopting and optimizing inclusive education in various educational contexts.*

**Keywords:** *Inclusive Education, Parental Involvement, Teacher Attitude Change, Community Participation, Education Equality*

Received	Revised	Published
02-11-2023	07-11-2023	30-11-2023

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci utama menuju kemajuan dan kesetaraan dalam masyarakat (Achmad, 2019). Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang inklusif, yang memperhitungkan keberagaman siswa, menjadi sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut. Meskipun konsep pendidikan inklusif telah diperkenalkan dan diakui secara global, implementasinya masih dihadapkan pada berbagai kendala (F. Sari & Pujiastuti, 2023). Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan dukungan terhadap konsep pendidikan inklusif di kalangan para pendidik dan masyarakat pada umumnya (Azizah, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi dan mengoptimalkan pendidikan inklusif sebagai strategi untuk membangun jembatan menuju kesetaraan.

Pendidikan inklusif telah menjadi sorotan utama dalam upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang merata dan mendukung bagi semua individu. Konsep ini tidak hanya mengubah cara kita memandang pembelajaran, tetapi juga memperkuat komitmen untuk memastikan setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang (Setiawardhani, 2013). Seiring dengan evolusi paradigma pendidikan, penelitian-penelitian terdahulu telah memberikan landasan penting dalam pemahaman dan implementasi pendidikan inklusif.

Penelitian-penelitian terdahulu telah menyoroiti berbagai aspek penting dalam pendidikan inklusif, termasuk strategi pembelajaran yang efektif, keterlibatan orang tua, peran guru, dan dampak partisipasi komunitas. Misalnya, penelitian oleh Husni (2018) menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran inklusif berbasis diferensiasi dapat meningkatkan pencapaian akademis siswa dengan kebutuhan khusus. Sementara itu, penelitian oleh Jesslin (2020) menyoroiti pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan inklusif dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di rumah.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi yang berharga, masih terdapat celah pengetahuan yang perlu diisi. Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi literatur sebelumnya dengan mengeksplorasi implementasi metode pembelajaran inklusif dan keterlibatan komunitas sebagai langkah kritis dalam mencapai kesuksesan pendidikan inklusif. Dengan memperluas cakupan penelitian dan mengintegrasikan temuan-temuan terdahulu, artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam dan solusi praktis bagi para praktisi pendidikan inklusif.

Perubahan masyarakat yang cepat menuntut pendidikan yang mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan keberagaman siswa (Salsabila et al., 2021). Pendidikan inklusif tidak hanya menyangkut penerimaan siswa dengan kebutuhan khusus, tetapi juga mencakup pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap perbedaan individual (Fajra et al., 2020). Oleh karena itu, penting untuk merancang kurikulum dan metode pembelajaran yang memungkinkan setiap siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya.

Pentingnya menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung terletak pada upaya untuk menghilangkan segala bentuk diskriminasi dan ketidaksetaraan di kalangan siswa. Dengan memahami kebutuhan dan potensi setiap siswa, pendidikan inklusif dapat menjadi dasar bagi pembentukan generasi yang memiliki pemahaman mendalam tentang nilai kesetaraan (Setiawan et al., 2020). Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan penerapan metode pembelajaran inklusif

sebagai langkah konkret dalam menciptakan pendidikan yang memastikan hak setiap individu untuk mendapatkan pendidikan tanpa diskriminasi.

Dalam konteks ini, penting untuk melibatkan semua stakeholder dalam dunia pendidikan, termasuk guru, orang tua, dan spesialis pendidikan inklusif, untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Kolaborasi yang erat antara semua pihak ini dapat menjadi kunci keberhasilan implementasi pendidikan inklusif yang efektif (Yulistiyanto et al., 2021). Oleh karena itu, pendidikan inklusif bukan hanya tanggung jawab guru atau lembaga pendidikan, tetapi juga melibatkan komitmen dan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat.

Dalam merancang pendidikan inklusif, tidak hanya memadukan siswa dengan kebutuhan khusus, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman dan kesetaraan ke dalam kurikulum. Pendidikan inklusif yang baik harus mampu menciptakan lingkungan yang merangsang rasa ingin tahu, kerjasama, dan penghargaan terhadap perbedaan di antara siswa (E. N. Sari et al., 2021). Melalui artikel ini, kita akan mengeksplorasi berbagai metode pembelajaran yang mendukung pendidikan inklusif dan merancang strategi untuk memastikan bahwa kesetaraan menjadi pijakan utama dalam proses pembelajaran.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep pendidikan inklusif dan dampak positifnya terhadap perkembangan siswa, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman dan dukungan masyarakat terhadap pentingnya menciptakan pendidikan yang inklusif. Kesadaran akan perlunya optimalisasi pendidikan inklusif menjadi langkah awal menuju pembentukan masyarakat yang lebih inklusif dan adil secara keseluruhan.

## **METODE KEGIATAN**

Selain metode penelitian yang dilakukan di dalam ruang kelas, pendekatan pengabdian kepada masyarakat menjadi pilar utama dalam mengoptimalkan pendidikan inklusif. Tim penelitian secara aktif terlibat dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan untuk memperluas pemahaman dan dukungan masyarakat terhadap pendidikan inklusif. Workshop, seminar, dan pertemuan komunitas diadakan secara teratur untuk menyampaikan informasi, mengatasi miskonsepsi, dan merespons pertanyaan masyarakat seputar konsep pendidikan inklusif.

Partisipasi orang tua menjadi fokus utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tim penelitian mengorganisir sesi diskusi dan pelatihan khusus untuk orang tua, membahas peran mereka dalam mendukung pendidikan inklusif di rumah. Dalam proses ini, ide dan harapan orang tua dihargai, dan mereka didorong untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka.

Pihak sekolah dan guru juga terlibat aktif dalam kegiatan pengabdian ini dengan melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan seperti seminar dan pelatihan bersama masyarakat. Ini bukan hanya untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menerapkan metode pembelajaran inklusif tetapi juga untuk membangun kemitraan yang kuat antara sekolah dan komunitas sekitar.

Selain itu, kolaborasi dengan lembaga dan organisasi masyarakat setempat menjadi bagian integral dari metode pengabdian ini. Mitra luar seperti lembaga keagamaan, organisasi sukarelawan, dan pusat pelayanan masyarakat turut serta dalam mendukung penyebaran informasi dan pelaksanaan kegiatan pendidikan inklusif.

Pada tingkat yang lebih luas, tim penelitian aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan komunitas, seperti pameran pendidikan dan acara sosial. Hal ini bertujuan untuk membawa konsep pendidikan inklusif ke dalam perbincangan masyarakat secara umum dan memperkuat dukungan masyarakat terhadap perubahan positif dalam sistem pendidikan.

Pentingnya metode pengabdian ini tidak hanya terletak pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pembentukan persepsi positif dan pengarusutamaan pendidikan inklusif dalam budaya masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang mendukung kesetaraan dan inklusi dalam pendidikan sebagai hasil akhir dari upaya bersama ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Prestasi Belajar Siswa**

Dari hasil ujian dan penilaian proyek siswa, terlihat peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar mereka. Metode pembelajaran inklusif yang responsif terhadap keberagaman siswa berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang partisipasi dan pemahaman. Siswa dengan kebutuhan khusus juga menunjukkan peningkatan yang nyata dalam pencapaian akademis mereka, menegaskan bahwa pendidikan inklusif dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi setiap individu.

Adanya peningkatan ini mencerminkan bahwa ketika kurikulum dan metode pembelajaran diadaptasi untuk memperhitungkan kebutuhan beragam siswa, hasil belajar secara keseluruhan menjadi lebih inklusif. Para siswa tidak hanya mencapai pencapaian akademis yang lebih baik, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Adanya pendekatan diferensiasi dan pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari metode pembelajaran inklusif menjadi pendorong utama dalam membuka peluang bagi semua siswa untuk meraih kesuksesan akademis.

Selain peningkatan prestasi, penting juga untuk mencatat bahwa metode pembelajaran inklusif menciptakan lingkungan di mana siswa belajar satu sama lain dan saling mendukung. Interaksi positif ini bukan hanya berdampak pada prestasi akademis tetapi juga membangun hubungan sosial yang sehat di antara siswa dengan keberagaman. Dengan merasakan dukungan dari rekan-rekan sekelas dan merasa diterima dalam lingkungan pembelajaran, siswa cenderung mengalami perkembangan holistik yang melibatkan aspek kognitif, emosional, dan sosial.

Pentingnya hasil ini dalam konteks prestasi belajar siswa adalah bahwa pendidikan inklusif tidak hanya memberikan manfaat bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus, tetapi menciptakan iklim pembelajaran yang bermanfaat bagi seluruh kelompok siswa. Oleh karena itu, hasil positif ini mendukung argumen bahwa investasi dan upaya dalam pengembangan pendidikan inklusif adalah langkah yang sesuai dan bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi semua siswa di suatu sekolah atau lembaga pendidikan.

### **Keterlibatan dan Dukungan Orang Tua**

Dalam menjalankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, peran orang tua dalam mendukung pendidikan inklusif muncul sebagai elemen kunci. Melalui sesi diskusi dan pelatihan khusus yang

diadakan untuk orang tua, terlihat peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka tentang konsep pendidikan inklusif. Para orang tua tidak hanya memperoleh wawasan mendalam tentang bagaimana anak-anak mereka dapat diakomodasi dalam lingkungan pendidikan inklusif, tetapi juga mengenali peran esensial yang dapat mereka mainkan dalam mendukung keberhasilan anak-anak mereka.

Dalam beberapa wawancara, orang tua menyatakan bahwa partisipasi mereka dalam sesi pelatihan memberikan pandangan baru tentang keberagaman dan keunikan setiap anak. Orang tua menjadi lebih terbuka terhadap konsep inklusi dan mulai menggugah kesadaran komunitas sekitar tentang perlunya mendukung semua siswa secara merata. Dukungan yang diberikan oleh orang tua bukan hanya terbatas pada lingkup sekolah, tetapi juga melibatkan mereka secara aktif dalam advokasi pendidikan inklusif di tingkat komunitas.

Sesi-sesi diskusi kelompok dan pertemuan individu dengan orang tua menghasilkan kolaborasi yang erat antara rumah dan sekolah. Orang tua yang lebih terlibat dalam proses pembelajaran anak-anak mereka memiliki kecenderungan untuk menjadi mitra yang lebih aktif dalam mengatasi tantangan dan merayakan prestasi anak-anak mereka. Keterlibatan ini bukan hanya sekadar dukungan praktis, tetapi juga menciptakan ikatan emosional yang kuat antara rumah dan sekolah, mengubah persepsi orang tua tentang sistem pendidikan secara keseluruhan.

Perubahan sikap dan keterlibatan orang tua bukan hanya berdampak pada keberhasilan pendidikan anak-anak mereka, tetapi juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang dalam membangun masyarakat yang inklusif. Dukungan orang tua adalah faktor penting dalam menciptakan perubahan budaya yang memprioritaskan kesetaraan dalam pendidikan. Oleh karena itu, hasil positif ini menggarisbawahi pentingnya memperkuat keterlibatan orang tua sebagai bagian integral dari strategi pengembangan pendidikan inklusif.

### **Persepsi dan Sikap Guru**

Observasi kelas dan wawancara dengan guru menunjukkan adanya perubahan positif dalam persepsi dan sikap mereka terhadap pendidikan inklusif. Guru-guru menyatakan bahwa pengalaman dengan metode pembelajaran inklusif membuka mata mereka terhadap kemampuan setiap siswa dan keberagaman yang ada di ruang kelas. Adanya dukungan yang lebih konkret dan efektif dalam mengelola kebutuhan beragam siswa menjadi pendorong utama dalam perubahan sikap guru.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru-guru merasakan peningkatan kepercayaan diri dalam menyajikan materi pembelajaran sehingga dapat diakses oleh semua siswa. Mereka menekankan pentingnya kolaborasi antar guru dan pemanfaatan sumber daya tambahan untuk mendukung keberhasilan semua siswa, terlepas dari tingkat kemampuan atau kebutuhan khusus. Observasi juga menunjukkan adanya peningkatan dalam penerapan strategi diferensiasi yang disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa.

Penting untuk dicatat bahwa perubahan dalam persepsi dan sikap guru ini bukan hanya bersifat individual, melainkan merembes ke dalam budaya sekolah secara keseluruhan. Guru-guru yang terlibat aktif dalam pembelajaran inklusif melibatkan rekan-rekan mereka dan berbagi pengalaman positif mereka. Ini menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi dan pertukaran ide, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran secara umum.

Pentingnya perubahan sikap guru terletak pada perannya yang krusial dalam membentuk pengalaman belajar siswa. Sikap positif dan kesediaan untuk beradaptasi dengan keberagaman siswa menciptakan lingkungan di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung. Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan dan implementasi metode pembelajaran inklusif tidak hanya memperkaya keterampilan guru, tetapi juga mengubah pandangan mereka terhadap potensi setiap siswa dalam mencapai kesuksesan akademis.

### **Partisipasi Komunitas**

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya peningkatan yang berarti dalam pemahaman dan dukungan komunitas terhadap konsep pendidikan inklusif. Workshop, seminar, dan kegiatan komunitas berhasil menyampaikan informasi dengan cara yang dapat dicerna oleh masyarakat umum. Selain itu, pameran pendidikan dan kegiatan sosial di tingkat komunitas memberikan platform untuk memperkuat persepsi positif tentang pendidikan inklusif dan memfasilitasi dialog terbuka.

Partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan tersebut mencerminkan adanya perubahan dalam cara komunitas memandang peran mereka dalam mendukung pendidikan inklusif. Seiring dengan peningkatan pemahaman, masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap integrasi pendekatan inklusif dalam sistem pendidikan lokal. Para peserta workshop dan seminar menyatakan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk mendukung upaya pendidikan inklusif setelah memahami dampak positifnya terhadap perkembangan anak-anak di komunitas mereka.

Pentingnya partisipasi komunitas ini bukan hanya sebatas dukungan simbolis, tetapi juga melibatkan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program pendidikan inklusif. Terlihat semakin banyak sukarelawan dan orang tua yang aktif terlibat dalam mendukung kegiatan belajar-mengajar, baik di dalam maupun di luar ruang kelas. Keterlibatan ini menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif, bukan hanya di sekolah, tetapi juga di seluruh komunitas.

Perubahan sikap positif di kalangan masyarakat terhadap pendidikan inklusif juga tercermin dalam semakin meningkatnya partisipasi dalam proyek-proyek pendidikan komunitas. Masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap kerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan lokal dan mengakui bahwa pendidikan inklusif adalah bagian integral dari pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Dengan merasakan manfaat langsung dari pendekatan inklusif, masyarakat merasa lebih terhubung dengan tujuan dan nilai-nilai pendidikan yang bertujuan menciptakan masyarakat yang adil dan inklusif.

Secara keseluruhan, partisipasi komunitas yang semakin aktif dan terlibat dalam mendukung pendidikan inklusif menjadi penunjuk positif bahwa perubahan budaya dan pemahaman mengenai keberagaman dapat diwujudkan melalui kolaborasi yang kuat antara pendidik, siswa, dan komunitas lokal. Masyarakat yang mendukung konsep inklusi bukan hanya menjadi saksi, melainkan juga agen perubahan yang aktif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan merata bagi semua.

### **Refleksi dan Pengembangan Masa Depan**

Hasil penelitian ini memberikan landasan untuk refleksi dan pengembangan lebih lanjut di masa

depan. Perlu dilakukan evaluasi berkelanjutan untuk memantau keberlanjutan hasil positif yang telah dicapai. Selanjutnya, pengembangan lebih lanjut dapat melibatkan ekspansi metode pembelajaran inklusif ke tingkat sekolah lain dan komunitas yang lebih luas, serta peningkatan kerjasama dengan berbagai pihak terkait.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan inklusif bukan hanya konsep teoritis, tetapi dapat diimplementasikan dengan sukses melalui kolaborasi yang erat antara sekolah, guru, orang tua, dan komunitas. Kesuksesan ini memperkuat argumen bahwa pendidikan inklusif bukan hanya pilihan yang baik, tetapi merupakan keharusan dalam menciptakan masyarakat yang inklusif dan setara.

## KESIMPULAN

Dalam merangkum perjalanan penelitian dan pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pendidikan inklusif bukan hanya sekadar ide, tetapi sebuah langkah konkrit menuju kesetaraan dalam pendidikan. Metode pembelajaran inklusif telah membuktikan dirinya sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, memperkuat keterlibatan orang tua, mengubah sikap guru, dan mendapatkan dukungan penuh dari komunitas. Peningkatan yang terlihat dalam hasil belajar, sikap sosial, dan dukungan masyarakat menegaskan bahwa pendidikan inklusif bukan hanya sebuah pilihan, melainkan suatu keharusan yang berdampak positif pada perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlu diteruskan upaya kolaboratif antara lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan komunitas untuk menjadikan pendidikan inklusif sebagai fondasi dalam membentuk masa depan pendidikan yang lebih inklusif dan adil.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tak terhingga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian dan pengabdian ini. Terima kasih kepada siswa, guru, dan orang tua yang dengan antusias serta dedikasi tinggi telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran inklusif. Terima kasih juga kepada komunitas yang telah membuka pintu hati dan pikiran untuk menerima perubahan positif dalam dunia pendidikan. Tidak lupa, terima kasih kepada pihak sekolah, lembaga pendidikan, dan semua mitra yang telah memberikan dukungan dan fasilitas yang diperlukan untuk menjalankan penelitian ini dengan sukses. Semua kontribusi berharga ini menjadi fondasi bagi perubahan lebih lanjut menuju pendidikan inklusif yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. (2019). Membangun pendidikan berwawasan gender. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 14(1), 70–91.
- Azizah, A. N. (2023). Peran Guru PAI dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Inklusif di Sekolah Dasar. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(7), 81–93.
- Fajra, M., Jalinus, N., Jama, J., & Dakhi, O. (2020). PENGEMBANGAN MODEL KURIKULUM SEKOLAH INKLUSI BERDASARKAN KEBUTUHAN PERSEORANGAN ANAK DIDIK. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 51–63. <https://doi.org/10.33830/jp.v21i1.746.2020>

- Husni, M. (2018). Diferensiasi Peserta Didik dalam Kebersamaan di Kelas Inklusif (Sekolah Garasi Turen Malang). *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars, Series 1*, 479–488.
- Jesslin, J., & Kurniawati, F. (2020). Perspektif Orangtua terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 3(2), 72. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v3n2.p72-91>
- Salsabila, H., Raspati, M. I., Annisa, F. Y., Andini, D. W., & Praheto, B. E. (2021). Metode Sariswara Sebagai Akomodasi Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 7(2).
- Sari, E. N., Fauziah, H. N., Muna, I. A., & Anwar, M. K. (2021). Efektivitas model pembelajaran scramble dengan pendekatan socio-scientific terhadap rasa ingin tahu peserta didik. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(3), 354–363.
- Sari, F., & Pujiastuti, H. (2023). EVALUASI EFEKTIFITAS KURIKULUM INKLUSI DAN KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN PRESTASI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 3158–3169.
- Setiawan, H., Aji, S. M. W., & Aziz, A. (2020). Tiga Tantangan Guru Masa Depan Sekolah Dasar Inklusif. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 5(2), 241. <https://doi.org/10.28926/briliant.v5i2.458>
- Setiawardhani, R. T. (2013). Pembelajaran elektronik (e-learning) dan internet dalam rangka mengoptimalkan kreativitas belajar siswa. *Edunomic*, 1(2), 271687.
- Yulistiyanto, D., Fahmid, S., & Renna, R. (2021). MENGOPTIMALKAN MANAJEMEN SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF DI SEKOLAH DASAR. *Didaktikum*, 21(2).